

---

## **TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS**

**Hanita Ayu<sup>1</sup>, Denik Wirawati<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [hanitaayu91@gmail.com](mailto:hanitaayu91@gmail.com)

Submit: 12-10-2022, Revisi: 13-03-2023, Terbit: 24-04-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i1.66460

**Abstrak:** Salah satu unsur sebuah film adalah dialog antartokoh. Dalam dialog film ditengarai terdapat berbagai jenis tindak tutur dan salah satunya adalah tindak tutur direktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang disutradarai oleh Edwin. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dilakukan dengan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 66 tindak tutur direktif. Ditinjau dari bentuknya, tindak tutur direktif tersebut meliputi tuturan direktif permintaan sebanyak 10, pertanyaan sebanyak 20, perintah sebanyak 22 tuturan, larangan sebanyak 4, pemberian izin sebanyak 1, dan tuturan direktif nasihat sebanyak 8. Dengan demikian, sedangkan bentuk tindak tutur direktif paling sedikit yaitu tuturan direktif pemberian izin.

**Kata kunci:** tindak tutur; tindak tutur direktif; *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*

### ***DIRECTIVE SPEECH ACT IN “SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS” FILM***

**Abstract:** One element of a film is dialogue between characters. In dialogue films, various types of speech acts are identified and one of them is directive speech acts. The purpose of this study is to describe the form and function of directive speech acts in the film “*Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*”, directed by Edwin. This research was conducted by applying qualitative descriptive methods. Data collection was carried out using the free-to-engage listening technique. Data analysis was performed using the matching method. The results showed that there were 66 directive speech acts. Judging from its form, the directive speech act includes 10 directive requests, 20 questions, 22 orders, 4 prohibitions, 1 permit, and 8 advice directive utterances. namely the directive utterance of granting permission.

**Keywords:** speech act; directive speech act; *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia

dalam hidup bermasyarakat dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Ragam bahasa lisan dapat berasal dari kata-kata yang dituturkan, sebagaimana halnya pada sebuah film.

Dalam film ditemukan percakapan-percakapan atau tindak tutur yang dilakukan oleh antartokoh.

Tindak tutur adalah ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa yang jika dihubungkan dengan situasi atau konteks, penuturan tersebut dapat menghasilkan makna sehingga dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, makna suatu tindak tutur tidak hanya ditentukan oleh bentuk-bentuk gramatikal yang digunakan, namun dipengaruhi oleh konteks pemakaian bahasa tersebut.

Tindak tutur yang melibatkan unsur teks dan konteks juga terdapat dalam dialog-dialog pada film. Hal itu dapat dikaitkan dengan pernyataan Ismiati (2020: 258) bahwa film tidak hanya merupakan media yang berfungsi sebagai hiburan bagi para penontonnya, namun juga media penyampaian pesan tertentu. Hal yang sama juga dinyakan Maulidah (2020) bahwa sebuah film tidak terlepas dari dialog atau percakapan yang terjadi antara dua tokoh atau bahkan lebih. Adapun penyampaian pesan tersebut tidak hanya disajikan melalui gambar, namun juga tindak tutur antartokohnya.

Tuturan dalam film memiliki berbagai variasi bentuk dan jenis tindak tutur. Fenomena tersebut terjadi karena melalui beragam bentuk dan jenis tindak tutur tersebut, sebuah film dapat berkomunikasi dengan baik pada penontonnya agar dapat menyampaikan pesan secara mengesankan bagi penontonnya. Akan tetapi, sering kali ada hambatan oleh penonton dalam menentukan makna dialog-dialog dalam film (Setyanto, 2015). Hal itu memungkinkan adanya pemahaman yang berbeda antara penonton satu dan lainnya sesuai dengan interpretasi

terhadap konteks yang ada (Ratna & Kustinah, 2019).

Menurut Austin dan Searle, bentuk tindak tutur dibagi menjadi tiga, di antaranya lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Saifudin, 2019). Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang memiliki arti dan makna (Yule, 2014). Tindak tutur lokusi hanya berhubungan dengan makna yang berada di dalam tuturan, yaitu makna yang memberikan informasi secara gamblang dan tidak menimbulkan pemahaman berbeda, sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan jelas. Tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pernyataan, perintah, dan pertanyaan (Fitriah, 2017). Tindak tutur lokusi merupakan pernyataan yang memiliki tujuan mengungkapkan makna informasi, tindak lokusi perintah memiliki tujuan untuk memerintah atau melarang, sedangkan tindak lokusi pertanyaan memiliki tujuan bertanya.

Tindak tutur ilokusi berfungsi melakukan tindakan, mengungkapkan, dan memberitahukan sesuatu adalah yang dapat dikatakan sebagai *the act of doing something* (Kurniawan 2018). Pada dasarnya, tindak ilokusi merujuk pada penggunaan tuturan dengan maksud mengekspresikan sikap tertentu yang dapat dikatakan sebagai daya ilokusi. Daya ilokusi adalah maksud atau tujuan yang diungkapkan oleh penggunanya, seperti memerintah, meminta maaf, memberikan izin, melarang, mengatur, dan lain-lain (Gamgulu, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, tuturan ilokusi ialah bentuk tuturan yang dimaksudkan agar menggapai tindakan atau suatu hal tertentu, misalnya menyuruh, meminta, menuntut, melarang, dan lain sebagainya (Fitriah, 2017).

Perlokusi menunjuk pengertian apa yang dihasilkan atau dicapai dengan mengatakan sesuatu yang dapat berfungsi memengaruhi, melarang, membatasi, mengagetkan atau mengecoh (Austin dalam Saifudin, 2019). Suhartono (2020) juga menjelaskan bahwa tindak tutur dalam menyampaikan tuturan mempunyai daya memengaruhi, membuat lebih jelas, dan lain-lain. Daya atau efek memengaruhi ini dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja diciptakan oleh penuturnya.

Oleh Searle, tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Gangulu, 2015). Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang disampaikan agar mitra tutur dapat memberi reaksi atau melakukan perbuatan sesuai keinginannya, seperti menyuruh, memerintah, melarang, memesan, dan menasihati. tersebut menjadi penentu tindakan apa yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan tersebut untuk membuat mitra tutur agar mengabdikan sesuatu sesuai apa yang diungkapkan oleh penutur (Rustono, dalam Fauzia, dkk., 2019).

Tindak tutur direktif merupakan aspek penting dalam suatu ujaran untuk menyampaikan maksud tertentu oleh penutur, misalnya menyuruh, memesan, memohon, mengekang, memperbolehkan, menyetujui, dan sebagainya. Hal itu dilakukan agar penutur lebih mudah mendapatkan reaksi, tindakan, perbuatan, atau timbal balik dari mitra tutur. Adapun tuturan direktif diklasifikasikan dalam enam jenis, yaitu tindak permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat (Khalimah, 2016).

Mengacu pada paparan di atas, kiranya penting dilakukan penelitian dilakukan pada film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Alasan peneliti memilih film tersebut adalah pertama, film merupakan salah satu media sumber lisan yang mengandung percakapan-percakapan yang sama seperti dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam film, percakapan yang dituturkan oleh para pemain biasanya mengandung tuturan-tuturan yang dapat diteliti, terutama tindak tutur direktif. Kedua, penggunaan tuturan direktif dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* menarik untuk diteliti karena film tersebut banyak mengandung tuturan-tuturan direktif yang memiliki berbagai bentuk dan fungsi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tuturan direktif.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang bentuk dan fungsi tindak tutur, di antaranya adalah sebagai berikut ini. Hidayah, Sudrajat, dan Firmansyah (2020) melakukan kajian terhadap tindak tutur pada film *Papa Maafin Risa*. Tim peneliti tersebut menyatakan adanya peristiwa lokusi yang berupa pernyataan tokoh film tertentu, ilokusi yaitu tuturan yang memberikan efek tertentu bagi pendengarnya misalnya memberi janji dan menawarkan kepada mitra tuturnya, dan perlokusi yaitu tuturan yang dapat memiliki efek terhadap perilaku mitra tuturnya. Semua itu tergambar pada setiap dialog dalam film. Peneliti lain menemukan jika ditinjau dari konteksnya, terdapat tujuh jenis tindak tutur direktif memohon yang tergambar dengan jelas dalam dialog para tokoh protagonis dalam novel *Cantik Itu Luka* yang meliputi Dewi Ayu, Salim, dan Adinda (Sidiq &

Manaf, 2020). Adapun Oktapiantama dan Utomo (2021) memaparkan temuannya yaitu berupa 15 jenis bentuk tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* yang berfungsi membantu pemirsa dalam memahami maksud tuturan antartokohnya.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa tindak tutur antartokoh, termasuk yang berjenis tindak tutur direktif berfungsi memperjelas maksud yang disampaikan dalam karya naratif sejenis film dan novel. Oleh karenanya, penting dilakukan identifikasi pola tindak tutur manakah yang direktif pada film-film, termasuk film berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan para peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan Jazuli (2019) yang mengkaji tindak tutur direktif dalam film *Aku Ingin Ibu Pulang* karya Monty Tiwa implementasinya sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA. Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Chaerisa (2017) yang difokuskan pada tindak tutur direktif dalam dialog film *Ketika Cinta Bertasbih* karya Chaerul Umam. Penelitian selanjutnya dilakukan Wijayanti dan Utomo (2021) yang memfokuskan kajiannya pada tindak tutur direktif pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dengan demikian, fokus pada ketiga penelitian tersebut sama dengan kajian yang kami lakukan. Adapun kebaruannya terletak pada sumber data yang digunakan, yaitu film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, sedangkan pada penelitian pertama terhadap film *Aku Ingin Ibu Pulang*, penelitian kedua

terhadap film *Ketika Cinta Bertasbih*, dan yang ketiga terhadap novel *Orang-Orang Biasa*.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang difokuskan pada tindak tutur direktif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* yang disutradarai oleh Edwin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data penelitian dalam bentuk kata-kata tertulis dari sumber data yang telah dianalisis. Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik bebas libat cakap, yaitu (1) mendengarkan dan mengamati ujaran-ujaran atau dialog dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. (2) menginterpretasikan ujaran-ujaran yang dilakukan antartokoh dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, (3) mengidentifikasi ujaran-ujaran yang termasuk dalam tindak tutur direktif, dan (4) mencatat hasil identifikasi tersebut dalam bentuk kartu data. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Adapun

teknik yang digunakan adalah pilah unsur penentu (PUP) reaksi dan kadar keterdengaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data, jumlah bentuk tindak tutur direktif paling banyak yaitu tuturan direktif perintah, sedangkan yang paling sedikit yaitu tuturan direktif pemberian izin. Secara rinci datanya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Data Tindak Tutur

Bentuk	Fungsi	Jumlah
Permintaan	Meminta	3
	Memohon	2
	Menekan	3
	Mendoa	1
	Mendorong	1
Pertanyaan	Bertanya	8
	Memeriksa	8
	Menginterogasi	4
Perintah	Memerintah	15
	Mengomando	1
	Menuntut	3
	Menginstruksikan	2
	Mensyaratkan	1
Larangan	Melarang	4
Pemberian Izin	Mengizinkan	1
Nasihat	Menasihatkan	1
	Mengusulkan	3
	Menyarankan	4
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>66</b>

Ditinjau dari fungsinya, tindak tutur direktif jenis memerintah memiliki frekuensi paling banyak. Adapun fungsi tuturan direktif lainnya, yaitu mendoa, mendorong, memberi komando, mensyaratkan, mengizinkan, menasihati, dan memperingatkan memiliki jumlah data paling sedikit.

Penjelasan masing-masing disajikan sebagai berikut ini.

### Direktif Permintaan

Fungsi tuturan direktif permintaan meliputi fungsi memohon, berdoa, mengajak, menekan, mendesak, dan menuntut. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi tindak tutur direktif permintaan dijelaskan sebagai berikut.

#### *Fungsi Meminta*

No. Data	: 03
Tuturan	
Oma	: “ <b>Tolong, Bud.</b> ”
Bentuk	: Permintaan
Fungsi	: Meminta

Tuturan (data 03) di atas dituturkan oleh Oma kepada Budi Baik di sebuah pasar. bertanya. Tuturan “**Tolong, Bud**” merupakan contoh penggunaan tuturan direktif permintaan yang berfungsi meminta. Indikator yang menjadikan data 03 termasuk tuturan direktif permintaan dengan fungsi meminta adalah karena menggunakan kata **tolong** yang merupakan bentuk permintaan dengan tujuan dikehendaki oleh lawan tutur.

#### *Fungsi Memohon*

No. Data	: 05
Tuturan	
Jelita	: “ <b>Izinkan aku ikut.</b> ”
Ajo Kawir	: “Naiklah.”
Bentuk	: Permintaan
Fungsi	: Memohon

Tuturan (data 05) dilakukan oleh Jelita dan Ajo kawir di pinggir jalan raya. Jelita merupakan seorang

wanita yang ingin menumpang di mobil truk milik Ajo. Tuturan “Izinkan aku ikut” merupakan penggunaan tuturan direktif permintaan yang berfungsi memohon. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa data 05 tuturan direktif permintaan yang berfungsi memohon terletak pada kata izinkan merupakan bentuk permintaan dan berarti suatu pintaan agar diizinkan atau diperbolehkan. Konteks dalam tuturan

No. Data	: 09
Tuturan	
Budi Baik	: <b>“Semoga pernikahanmu bahagia dan cepat diberikan buah hati.”</b>
Bentuk:	Permintaan
Fungsi:	Mendoa

tersebut yaitu Jelita memohon kepada Ajo Kawir agar ia diperbolehkan untuk menumpang di mobil truknya.

#### *Fungsi Menekan*

Dialog pada data 08 diucapkan oleh Iteung yang ditujukan untuk Ajo Kawir. Tuturan tersebut terjadi di tengah hutan. Penuturan Iteung bermaksud untuk mendesak Ajo agar pria itu berkata jujur tentang perasaannya. Tuturan “Jawab, tolol!” merupakan penggunaan tuturan direktif permintaan yang berfungsi mendesak. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa data 08 tuturan direktif permintaan dengan fungsi mendesak terletak pada penggunaan kata kasar tolol sebagai bukti bahwa Iteung merasa kesal terhadap Ajo. Tuturan tersebut juga menggunakan intonasi bicara tegas hingga dapat disebut sebagai pendesakan.

#### *Fungsi Mendoa*

Tuturan dilakukan oleh Budi Baik yang ditujukan kepada Iteung. Percakapan tersebut terjadi di pesta pernikahan Iteung dan Ajo Kawir. Iteung merupakan teman dekat dari Budi Baik. Tuturan “Semoga pernikahanmu bahagia dan cepat diberikan buah hati” adalah contoh penggunaan direktif permintaan yang berfungsi mendoakan. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa data 09 adalah contoh direktif permintaan yang berfungsi berdoa sebab adanya kata semoga yang merupakan bentuk permintaan dan

No. Data	: 08
Tuturan	
Iteung:	“Kenapa diam saja? <b>Jawab, tolol!</b> Apa maumu?”
Bentuk	: Permintaan
Fungsi	: Menekan

memiliki makna mendoakan. Konteks dalam tuturan tersebut yaitu Budi Baik mendoakan Iteung agar pernikahannya dengan Ajo Kawir dapat bahagia dan cepat diberikan buah hati.

#### *Fungsi Mendorong*

No. Data	: 11
Tuturan	
Jelita	: <b>“Kau harus menghentikan pertarungan mereka.”</b>
Bentuk	: Permintaan
Fungsi	: Mendorong

Tuturan pada Data 10 diucapkan oleh Jelita kepada Ajo Kawir. Tuturan tersebut terjadi di arena perkelahian di tengah hutan. Konteksnya adalah Jelita meminta

Ajo agar menghentikan pertarungan antara Mono Ompong dengan seorang sopir truk. Tuturan “**Kau harus menghentikan pertarungan mereka**” adalah bentuk penggunaan direktif permintaan yang berfungsi menekan. Indikator tuturan tersebut ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata **harus**. Kata **harus** bermakna tidak boleh tidak dilakukan. Penuturan Jelita tersebut mengandung tuturan direktif permintaan dengan fungsi menekan karena pada dasarnya ia tidak memiliki hak dan wewenang untuk menghentikan perkelahian antara Mono Ompong dengan sang sopir truk.

#### Direktif Pertanyaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan direktif pertanyaan berfungsi bertanya, memeriksa, dan menginterogasi. Berikut adalah pembahasan mengenai tindak tutur direktif dengan fungsi bertanya.

#### Fungsi Menanyakan

No. Data	: 16
Tuturan	
Ajo Kawir	: “ <b>Kau tahu di mana aku bisa menemukan Palebe?</b> ”
Bentuk	: Pertanyaan
Fungsi	: Bertanya

Tuturan (data 16) didasarkan pada keingintahuan Ajo Kawir terhadap keberadaan Palebe. Penuturan diucapkan oleh Ajo

Kawir kepada Iwan Angsa. Konteksnya adalah Ajo ingin mendapatkan informasi mengenai Palebe. Tuturan “Kau tahu di mana aku bisa menemukan Palebe?” adalah bentuk penggunaan direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya. Adapun indikator tuturan tersebut ditunjukkan oleh penggunaan kalimat tanya dan intonasi tanya. Penggunaan di mana adalah bentuk kata tanya untuk menanyakan tempat, sehingga data 16 termasuk dalam tuturan direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya.

#### Fungsi Memeriksa

No. Data	: 25
Tuturan	
Ajo Kawir	: “ <b>Iteung, kamu kenapa?</b> ”
Bentuk	: Pertanyaan
Fungsi	: Memeriksa

Tuturan (data 25) diucapkan oleh Ajo Kawir kepada istrinya, Iteung. Tuturan tersebut terjadi di bengkel miliknya. Konteksnya adalah Ajo keheranan melihat sang istri tampak tidak sehat ketika datang menghampirinya. Tuturan “Iteung, kamu kenapa?” adalah bentuk penggunaan direktif pertanyaan dengan fungsi memeriksa. Bukti data 25 termasuk direktif dengan fungsi memeriksa ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata kenapa penggunaan intonasi bertanya. Kata kenapa digunakan untuk menanyakan sebab tentang sesuatu.

### *Fungsi Menginterogasi*

Tuturan di atas melibatkan percakapan antara Iteung dan Ajo Kawir di lokasi tambang. Konteksnya adalah Iteung melihat seorang pemuda dengan gaya songong datang ke tempat kerja milik Palebe, atasannya. Iteung bertanya dengan intonasi tinggi dan tatapan mata tajam untuk menginterogasi pria tak dikenal. Maka, tuturan “Hei, ada urusan apa?” adalah bentuk penggunaan direktif dengan fungsi menginterogasi. Adapun indikator yang menyebabkan data 27 dapat disebut sebagai tindak tutur direktif dengan fungsi menginterogasi adalah karena penggunaan intonasi bicara tinggi dan tatapan mata tajam.

### **Direktif Perintah**

Fungsi tuturan direktif perintah meliputi memerintah, mengomando, menuntut, mengintruksikan, dan men syarkan. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi tindak tutur direktif perintah dijelaskan sebagai berikut.

### *Fungsi Memerintah*

No. Data	: 32
Tuturan	
Pak Gembul	: “Ini. <b>Minum ini.</b> ”
Ki Jembes	: “Apa ini?”
Pak Gembul	: “Harganya dua kali lipat dari bensin.”
Bentuk	: Perintah
Fungsi	: Memerintah

Tuturan (data 32) diucapkan

No. Data	: 27
Tuturan	
Iteung	: “ <b>Hei, ada urusan apa?</b> ”
Bentuk	: Pertanyaan
Fungsi	: Menginterogasi

oleh Pak Gembul dan Ki Jembes. Tuturan terjadi di penjara. Konteksnya adalah Pak Gembul merupakan seorang atasan dari Ki Jembes, maka ia memiliki hak untuk memerintah bawahannya meminum air pemberiannya. Tuturan “**Minum ini.**” adalah penggunaan direktif perintah yang berfungsi memerintah. Kalimat **minum ini** merupakan indikator tuturan perintah yang berfungsi memerintah.

### *Fungsi Mengomando*

No. Data	: 46
Tuturan	
Sopir Truk	: “Helm-helm itu muatanku. Kau mengambilnya dari aku. Sekarang turunkan helm-helm itu, sialan!”
Ajo Kawir	: “ <b>Ikuti aku.</b> ”
Bentuk	: Perintah
Fungsi	: Menuntut

Percakapan terjadi di sebuah pasar. Tuturan melibatkan seorang



sopir truk dan Ajo Kawir. Konteksnya yaitu sopir truk merasa tidak terima karena helm-helm yang sebelumnya adalah muatannya, malah dibawa oleh mobil lain. Sedangkan, Ajo merasa apa yang dia lakukan tidak salah, dan oleh karna itu dia merintah sopir truk agar mengikutinya untuk menemui pemilik dari helm-helm itu, bermaksud mendapatkan penjelasan langsung dari pemiliknya. Maka, tuturan “**Ikuti aku**” merupakan contoh direktif perintah dengan fungsi mengomando. Indikator yang terdapat dalam data 46 adalah penggunaan kata **ikuti** yang bermakna sesuatu yang harus ditaati.

#### *Fungsi Menuntut*

No. Data	: 48
Tuturan	
Iteung	: “ <b>Aku menagih janjimu.</b> Mana dua bajingan itu?”
Budi Baik	: “Kau mencari mereka untuk apa?”
Bentuk	: Perintah
Fungsi	: Menuntut

Tuturan dilakukan oleh Iteung dan Budi Baik di tempat kerja pria itu. Iteung yang merupakan teman dekat pria itu merasa memiliki hak untuk menuntut sebuah janji yang

sebelumnya telah dijanjikan oleh Budi Baik. “**Aku menagih janjimu**” termasuk penggunaan direktif perintah yang berfungsi menuntut. Indikator yang menyebabkan data 48 termasuk dalam tuturan direktif perintah dengan fungsi menuntut yaitu penggunaan kata **menagih** yang memiliki makna meminta dengan mendesak. Konteksnya, Iteung menuntut Budi Baik agar mengatakan janji yang sebelumnya telah dia janjikan.

#### *Fungsi Menginstruksikan*

No. Data	: 50
Tuturan	
Pak Gembung	: “ <b>Tugasmu hanya menyapkan dia tanpa jejak.</b> Kau buat seolah-olah Si Macan tercebur ke kawah Anak Krakatau.”
Bentuk	: Perintah
Fungsi	: Menginstruksikan

Tuturan di atas disampaikan oleh Pak Gembul kepada Ajo Kawir, orang yang akan melakukan tugas darinya. Konteks tuturan tersebut adalah Pak Gembul memerintah Ajo supaya dapat menyapkan Si Macan tanpa jejak. Tuturan “**Tugasmu hanya menyapkan dia tanpa jejak**” adalah bentuk penggunaan tindak tutur direktif perintah dengan fungsi

menginstruksikan. Dai dalam hal ini, Pak Gembul memberi perintah kepada Ajo sesuai instruksinya. Indikator yang menunjukkan data 50 adalah tuturan direktif perintah berfungsi menginstruksikan adalah karena penggunaan kalimat bermakna arahan.

*Fungsi Mensyaratkan*

No. Data	: 52
Tuturan	Jelita
	: “Apakah aku bisa ikut kalian? Aku takkan merepotkan. Setiap kali aku makan, aku akan bayar sendiri. Aku hanya perlu tumpangan.”
Ompong	: “ <b>Kau harus bayar</b> . Berapa beratmu? Kuhitung per kilogram.”
Bentuk	: Perintah
Fungsi	: Mensyaratkan

Tuturan direktif perintah dengan fungsi mensyaratkan terjadi karena permohonan Jelita yang ingin menumpang di mobil truk milik Ajo dan Mono Ompong. Tuturan tersebut melibatkan percakapan antara Jelita dan Mono Ompong di pinggir jalan raya. Konteksnya, setelah mendengar permohonan dari Jelita yang ingin menumpang di truknya, Mono Ompong mengatakan suatu syarat yang harus dipenuhi wanita itu, yaitu harus membayar ongkos. Tuturan “**Kau harus bayar**” merupakan bentuk penggunaan direktif perintah yang berfungsi mensyaratkan. Penggunaan

kata **harus** menjadi indikator data 52 sebagai tuturan direktif perintah yang berfungsi mensyaratkan. Kata **harus** memiliki makna sesuatu yang patut dilakukan.

**Direktif Larangan**

Tindak tutur direktif larangan hanya memiliki satu fungsi, yaitu melarang. Penjelasan dan contohnya disajikan berikut ini.

*Fungsi Melarang*

No. Data	: 54
Tuturan	Ajo Kawir
	: “ <b>Jangan kau bawa-bawa gadisku</b> . Jika kau ingin berkelahi denganku, katakan saja kapan dan di mana.”
Bentuk	: Larangan
Fungsi	: Melarang

Percakapan pada data 54 dilakukan oleh Ajo Kawir dan seseorang yang bertelepon dengannya. Ajo merasa geram dengan orang asing yang membawa-bawa kekasihnya, Iteung, ke dalam permasalahan mereka. Oleh sebab itu, Ajo memberi larangan kepada orang asing yang meneleponnya untuk tidak melibatkan Iteung dalam percakapan mereka. Tuturan “**Jangan kau bawa-bawa gadisku**” merupakan penggunaan tuturan direktif larangan yang berfungsi

melarang ditunjukkan pada kata jangsan yang memberi perintah agar tidak dilakukan.

### Direktif Pemberian Izin

Bentuk tindak tutur direktif pemberian izin hanya memiliki satu fungsi, yaitu mengizinkan. Penjelasan dan contoh datanyapada paparan disajikan berikut ini.

#### *Fungsi Mengizinkan*

No. Data	: 57
Tuturan	
Jelita	: “Izinkan aku ikut.”
Ajo Kawir	: “ <b>Naiklah.</b> ”
Bentuk	: Pemberian Izin
Fungsi	: Mengizinkan

Percakapan dilakukan oleh Jelita dan Ajo Kawir di pinggir jalan raya. Ajo, sebagai sopir truk, merasa kasihan melihat Jelita yang notabene adalah wanita. Ajo tidak tega melihat wanita itu sendirian tengah malam di jalan raya. Maka, ia mengizinkan Jelita untuk menumpang di mobil truknya. Tuturan “**Naiklah**” merupakan penggunaan tuturan direktif pemberian izin dengan fungsi mengizinkan.

### Direktif Nasihat

Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki tiga fungsi, yaitu menasihatkan, mengusulkan, dan menyarankan. Penjelasan dan contoh

data masing-masing dipaparkan sebagai berikut ini.

#### *Fungsi Menasihatkan*

No. Data	: 58
Tuturan	
Ajo Kawir	: “ <b>Pelan-pelan saja.</b> Ia tak mungkin mengejarmu. Rodanya patah.”
Bentuk	: Nasihat
Fungsi	:
Menasihatkan	

Percakapan dilakukan oleh Ajo Kawir kepada Mono Ompong di dalam truk. Konteks percakapan pada data 58 adalah Ajo menasihati Mono agar menyetir dengan pelan-pelan sebab bahaya. Lagipula seseorang yang menyebabkan Mono melajukan truk dengan kencang sudah tertinggal jauh di belakang. Tuturan “**Pelan-pelan saja**” merupakan bukti bahwa data 58 termasuk tuturan direktif nasihat yang berfungsi menasihatkan.

#### *Fungsi Memperingatkan*

No. Data	: 59
Tuturan	
Ajo Kawir	: “ <b>Hei, sudah. Ia bisa saja merobek perutmu.</b> ”
Bentuk	: Nasihat
Fungsi	: Memperingatkan

Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi memperingatkan dituturkan oleh Ajo Kawir kepada Mono Ompong. Tuturan terjadi karena Mono Ompong hendak berkelahi dengan seorang sopir truk yang memancing emosinya. Tuturan **“Hei, sudah. Ia bisa saja merobek perutmu”** merupakan nasihat dengan fungsi memperingatkan. Ajo memperingati Mono Ompong agar tidak terlibat perkelahian lebih lanjut. Penggunaan kata **sudah** menjadi indikator tuturan tersebut untuk dikatakan sebagai tuturan direktif nasihat yang berfungsi memperingatkan.

*Fungsi Mengusulkan*

No. Data	: 62
Tuturan	
Budi Baik	: <b>“Aku bantu kau dengan urusan undangan kawinanmu. Kau bantu aku dengan memilih warna yang cocok untuk bungkusnya. Bagaimana?”</b>
Bentuk	: Nasihat
Fungsi	: Mengusulkan

Percakapan terjadi di sebuah pasar. Tuturan diucapkan oleh Budi Baik yang ditujukan kepada Iteung. Konteksnya yaitu Budi menginginkan Iteung menemaninya agar membantu memilihkan warna yang cocok untuk

bungkus minyak lintah miliknya. Namun, Iteung menolak tawaran tersebut, lalu Budi memberi saran yang lain, yaitu dengan ia yang mengajukan diri untuk membantu Iteung memilihkan kertas undangan untuk kebutuhan pernikahannya. Tuturan **“Aku bantu kau dengan urusan undangan kawinanmu. Kau bantu aku dengan memilih warna yang cocok untuk bungkusnya. Bagaimana?”** merupakan bentuk penggunaan direktif nasihat dengan yang berfungsi mengusulkan.

*Fungsi Menyarankan*

No. Data	: 63
Tuturan	
Ajo Kawir	: <b>“Aku harus menyelesaikan urusanku dengan Si Macan</b>
Iteung	: <b>“Kamu tak perlu membunuhnya. Kembalikan saja uangnya kepada Paman Gembul.”</b>
Bentuk	: Nasihat
Fungsi	: Menyarankan

Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan dituturkan oleh Ajo Kawir kepada kawannya, Mono Ompong. Tuturan tersebut terjadi di sebuah warung makan. Tuturan **“Kau bisa**

**membeli gigi palsu untuk gigi ompongmu itu”** bermaksud memberi saran kepada Mono Ompong agar membeli gigi palsu untuk gigi ompongnya. Namun, saran tersebut tidak diterima oleh Mono Ompong dengan jawaban **“Tak perlu Bang”** sebagai penolakan. Indikator tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan direktif nasihat dengan fungsi menyarankan adalah penggunaan kata **bisa** dalam kalimat **“Kau bisa membeli gigi palsu untuk gigi ompongmu itu”** yang memiliki makna menyarankan.

Berdasarkan paparan hasil, dapat diidentifikasi ada 6 bentuk tindak tutur direktif dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, menekan, mendoa, dan mendorong. Tindak tutur direktif pertanyaan memiliki fungsi menanyakan, memeriksa, dan menginterogasi. Bentuk tindak tutur direktif perintah berfungsi memerintah, mengomando, menuntut, mengintruksikan, dan mensyaratkan. Tindak tutur direktif larangan hanya berfungsi melarang. Tindak tutur direktif pemberian izin hanya berfungsi mengizinkan. Adapun bentuk tindak tutur direktif nasihat berfungsi memberi nasihat, memperingatkan, mengusulkan, dan menyarankan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Tim peneliti yang meliputi Ambarwati, Bagiya, dan Faizah (2019) menemukan adanya enam bentuk tindak tutur direktif yang sama dengan temuan penelitian ini termasuk fungsinya dalam film *Surat Cinta Untuk Kartini*. Selain itu, tim peneliti yang meliputi Putri dan Zulaeha (2020) juga menemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang sama dengan hasil penelitian ini dalam film *Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo*.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu pada bentuk dan fungsi tindak tutur. Karina, Sinaga, dan Charlina, (2021) yang meneliti tindak tutur direktif dalam dialog film *Rentang Kisah* menemukan dalam film tersebut terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif yang meliputi permintaan, perintah, larangan, nasihat, ajakan, dan kritikan. Hal yang sama diperoleh Datu dan Mardikantoro (2022) menemukan adanya enam bentuk tindak tutur direktif pada film *Merindu Cahaya De Amstel* yang meliputi permintaan, perintah, larangan, nasihat, ajakan, dan kritikan. Dengan demikian, bentuk tindak tutur tersebut berbeda dengan temuan penelitian ini, yaitu pada bentuk ajakan dan kritikan.

Nugraha (2023) yang mengkaji tindak tutur direktif menemukan enam bentuk tindak tutur direktif dalam dialog tokoh Jadag dalam film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo.

Akan tetapi, tindak tutur tokoh Jadag memiliki fungsi yang lebih beragam yaitu meliputi fungsi memerintah, menyuruh, memaksa, meminta, mengajak, menasehati, menyerukan, menyindir, mengumpat, mengkritik, dan melarang

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. Pertama, terdapat enam bentuk penggunaan tindak tutur direktif dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, pemberian izin, larangan, dan nasihat. Tuturan direktif yang mempunyai jumlah paling banyak yaitu tindak tutur direktif pertanyaan yang berjumlah 22 data, sedangkan tuturan direktif paling sedikit adalah direktif pemberian izin yang berjumlah 1 data. Kedua, fungsi tuturan direktif dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* diperoleh sebanyak 20 data, meliputi tindak tutur permintaan yang memiliki 6 fungsi, bentuk pertanyaan 3 fungsi, bentuk perintah 6 fungsi, bentuk larangan 1 fungsi, bentuk pemberian izin 1 fungsi, dan bentuk nasihat 3 fungsi.

## REFERENSI

- Ambarwati, T., Bagiya, B., & Faizah, U. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Surat Cinta untuk Kartini Sutradara Azhar Kanoi Lubis dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 7(2), 167-178.
- Ariyani, S. (2017). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaerisa. (2017). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Datu, Z. S., & Mardikantoro, H. B. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 137-147.
- Fauzia, Vina Shifa, D. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiuan di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1).
- Fitriah, F. dan S. S. F. (2017a). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). 34-42.
- Fitriah, F. & S. S. F. (2017b). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 78-88.
- Gangulu, N. (2015). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Sam Ratulangi.
- Hidayah, T. Sudrajat, R.T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi Pada Film *Papa Maafin Risa*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 3(1), 71-79.
- Islamy, A.B.D.(2020). Speech Situation Analysis Allfy Rey Propose

- for Linka in The Senja dan Pagi Music Videos. *AKSIS*, 4(1). 56-69.
- Ismiati. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258-270
- Jahdiah. (2021). *Tindak Tutur Menolak*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Madani.
- Karina, A., Sinaga, M., & Charlina, C. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10105-10115.
- Khasanah, N. Chamalah, E., & Arsanti, M. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Aku Ingin Ibu Pulang* Karya Monty Tiwa sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 123-136. <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.123-136>
- Khalimah, N. (2016). Tindak Tutur Direktif pada Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menyimak dan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Kurniawan, S. & H. P. R. (2018). *Analisis Kebahasaan*. CV Sindunata.
- Kristanti, F. (2014). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Chaerul Umam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 167-179.
- Nugraha, T. A. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh Jadag dalam Film Turah Karya Wicaksono Wisnu Legowo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 18(3). 121-134.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Universitas Bangun Sukoharjo.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Putri, N. I., & Zulaeha, I. (2020). Tindak Tutur Direktif Humanis Langsung dalam Film *Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo*. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 58-68.
- Ratna, W.S. & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik Pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Jurnal Linguistik*, 4(2), 180-185.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik. *Jurnal Lite*, 15(2), 78-92.
- Setyanto, B. (2015). Tindak Tutur Iokusi dalam Film 5 cm Karya Rizal Mantovi (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Sidoarjo: Penerbit Graniti.
- Wijayanti, N.M. & Utomo, A.P.Y.(2021). Analisis Tindak Tu-

tur Direktif pada Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 15-26.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.